



**Novi Prisma Yunita, M.Kom**  
Dosen Prodi S1 Informatika  
Universitas AMIKOM Yogyakarta

**HARI** ini adalah sesi pertama kuliah tatap muka. Semua mahasiswa duduk di kursinya, saya (saya adalah pengampu) membuka sesi dan mulai menjelaskan materi. Sesi sudah berlarut cukup lama, dan saya mulai terheran melihat suasana di ruang kelas. Meskipun mahasiswa nampak menyimak, saya mengamati bahwa "sebagian besar mahasiswa tidak mencatat". Di beberapa kelas lain, hal serupa juga terjadi. Hanya ada sebagian kecil mahasiswa yang mencatat. Lebih banyak mahasiswa yang memotret penjelasan di papan tulis, dan/atau slide presentasi.

## Mencatat, Aktivitas yang Nampak Usang dan Banyak Ditinggalkan Pencari Ilmu Masa Kini

Berawal dari rasa heran, sekarang saya mulai bertanya-tanya, lalu memutuskan untuk melempar pertanyaan ke mahasiswa. "Anda ke kampus untuk belajar, bawa buku catatan nda?" Lalu mahasiswa mulai menoleh ke arah meja milik rekan-rekan yang lain. Nampak menyadari, hampir tidak ada yang membawa buku dan mencatat. Pertanyaan saya berlanjut "Apakah anda terbiasa tidak mencatat?" "Bagaimana cara anda menyerap pelajaran saat di SMA? dan apakah ada kaitannya kebiasaan belajar di SMA dengan kebiasaan saat ini?" "Apa karena materi sudah disediakan jadi cukup belajar dari slide materi saja? Atau karena materinya terlalu mudah? sehingga merasa tidak perlu mencatat?" "Lalu, bagaimana cara anda muroja'ah?" Muroja'ah adalah kata bahasa arab yang berarti mengulang-ulang, bisa digunakan untuk konteks menghafal al-Qur'an ataupun mempelajari ilmu.

pertanyaan tersebut penting, terlebih setelah mengetahui kebiasaan "tidak mencatat" dari mahasiswa yang saya ampu. Meskipun jawabannya tidak bisa dipotret dengan utuh karena hanya pertanyaan lontaran dan mungkin justru terdengar seperti monolog. Setidak-tidaknya muncul awareness perihal pentingnya mencatat.

Seorang Imam besar bernama Imam Sya'fi berkata "Ilmu itu seperti binatang buruan, dan tulisan adalah ikatannya. Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, setelahnya kamu tinggalkan terlepas begitu saja". Perkataan tersebut menyiratkan pesan bahwa ilmu itu tidak didapat dengan mudah. Sebagaimana hewan buruan yang susah didapatkan sehingga mendapatkannya adalah momen penting, dan menjaganya agar tidak lepas adalah keniscayaan. Begitu juga dengan ilmu, untuk mendapatkan ilmu



**UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**  
Creative Economy Park

banyak hal kita siapkan. Waktu, uang, keridhoan orang tua, ketersediaan fasilitas yang menunjang (buku, komputer, tempat tinggal, dan sebagainya) maka kita menyadari bahwa untuk bisa duduk di majelis ilmu itu tidak mudah. Ketidakhadiran ini semestinya dibarengi dengan menampakkan kesungguhan menuntut ilmu, salah satunya dengan "mencatat".

Dalam buku Quantum Learning: Unleash The Genius in You karya Bobbi dePorter, disampaikan bahwa mencatat dapat meningkatkan daya ingat. Mencatat adalah kegiatan yang dapat membantu mengingat apa yang tersimpan dalam memori pikiran

manusia. Tanpa mencatat dan mengulangi materi yang pernah didapatkan, sebagian besar orang hanya bisa mengingat sebagian kecil materi yang pernah dibaca atau didengar. Sementara itu, dalam jurnal berjudul Note-taking: A Critical Review hasil penelitian James Hartley & Ivor K. Davies, dikatakan bahwa mencatat berpengaruh terhadap hasil tes yang dilakukan mahasiswa, dan juga bahwa catatan sangat penting khususnya jika setelahnya ada bagian dari materi yang harus direvisi.

Buku berjudul Kiat Belajar di Dalam Kelas karangan Joko Subroto salah satu isinya yakni berkenaan dengan membuat catatan. Mencatat justru menjadi kegiatan kontraproduktif jika yang dicatat adalah hal-hal yang sudah diketahui, sebab merupakan pemborosan dan membuang waktu. Mencatat semua hal yang disampaikan juga bukan pilihan yang baik, karena dapat menghilangkan inti materi yang dijelaskan oleh

pengampu. Sementara itu, mencatat hal yang tidak dipahami sebaiknya dihindari, karena dapat melemahkan daya berpikir, menghilangkan kecerdasan, dan membuang waktu.

Sebaiknya catat semua hal yang belum diketahui tetapi sudah dipahami, dan catat poin yang penting saja. Mencatat semua hal yang belum diketahui akan mempermudah memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Mencatat hal yang penting akan mempermudah saat mengulangi materi dan mengingatnya. Selain itu, sebaiknya catatan dibuat dalam bentuk skema dan/atau mind mapping untuk memudahkan dalam memetakan pengetahuan yang disampaikan oleh pengampu. Selain hal-hal tersebut, beberapa hal lain yang harus diperhatikan saat membuat catatan yakni: aktif mendengar, cermat mengamati, muroja'ah, dan konsisten.

Di fenomena disrupsi ini, mencatat barangkali sudah dianggap aktivitas usang dan ketinggalan jaman.

Kita kehilangan pemandangan pencari ilmu yang giat mencatat. Aktivitas mencatat ini sudah banyak digantikan dengan "memotret". Mencatat semestinya adalah aktivitas yang menyatu dengan kegiatan belajar, tidak bisa dipisahkan. Mencatat memiliki peran penting terhadap daya ingat, dan pemahaman materi. Mencatat juga merupakan bentuk kesungguhan belajar dalam belajar.

Oleh karenanya, sudah semestinya urgensi mencatat kembali digemakan di kelas-kelas. Bagi pengampu, sampaikan pesan dan urgensi mencatat kepada mahasiswa agar kebiasaan mencatat ini hidup kembali. Meskipun artikel ini berangkat dari fenomena kelas kuliah di sebuah universitas, urgensi "mencatat" sebenarnya berlaku umum yakni terhadap pelajar (orang yang sedang belajar) baik di kelas kuliah, seminar, kajian, atau majelis ilmu lainnya baik yang bersifat formal maupun non-formal. (\*)

## DUBES KOREA SELATAN SILATURAHMI SULTAN

# DIY-Korsel Lakukan Penjajakan Peluang Baru



**Sri Sultan HB X bersama Dubes Korea Selatan untuk Indonesia, Lee Sang Deok sesuai melakukan pertemuan di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, Jumat (3/11).**

**YOGYA (KR) -** Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia, Lee Sang Deok bersilaturahmi dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan, Jumat (3/11)

Dalam kunjungan tersebut Lee Sang Deok berniat melakukan penjajakan untuk mengembangkan kemungkinan kerja sama berikutnya. Tercatat, seluruh kerja sama antara keduanya dari mulai kerjasama dengan Gangwon Do dan Gyeongsangbuk Do, berjalan baik lebih dari yang diharapkan.

"Sejak kerja sama sister province dengan Gangwon Do dimulai sejak Juni 2003. Keduanya terus mendukung pengenalan pariwisata, agrikultur,

sains dan teknologi, budaya, pendidikan, olahraga, dan lainnya dengan sangat baik," kata Sri Sultan Hamengku Buwono X sesuai menerima Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia, Lee Sang Deok, di Gedhong Wilis, Kompleks Kepatihan, Jumat (3/11).

Sultan mengatakan, dalam pertemuan itu Korea Selatan menyatakan ingin mengembangkan berbagai kerjasama dengan DIY yang tentu disambut dengan baik. Pihaknya ber-

harap nanti bisa ditingkatkan (kerja sama), apalagi di Gajah Mada (UGM) ada pusat Bidang Studi Bahasa Korea dan Saemaul Undong. Yang sudah dibuat di dua daerah, tidak hanya di Gunungkidul tapi juga ada di Kulonprogo.

"Kerja sama DIY-Gyeongsangbuk Do dimulai tahun 2005, yang dilanjutkan dengan kerjasama Saemaul Undong yang membangun desa-desa di DIY, hasil yang didapat mampu melampaui harapan. Sistem ini telah terbukti menyumbangkan penurunan angka kemiskinan nasional sebesar 17,1 persen di Korea Selatan," terangnya.

Sementara itu, Lee Sang

Deok menyatakan, pembahasannya yang ia lakukan dengan Sultan sangat konstruktif. Dirinya berharap akan ada pengembangan kerja sama pertukaran kebudayaan. Selain itu di bidang ekonomi juga hendaknya mampu menambah warna kerja sama, mengingat saat ini perusahaan Korea Selatan sudah masuk ke DIY. Kerja sama juga akan diperluas di bidang kesehatan dan pendidikan, khususnya pembangunan pusat khusus Jurusan Bahasa Korea.

"Kami juga membahas mengenai perkembangan potensi pariwisata di DIY dan gerakan Saemaul Undong di DIY," tutup Lee. **(Ria)-d**

## DISHUB DIY BERENCANA TAMBAH PERSONEL

# Banyak Kendaraan Masuk di Jalur Contra Flow

**YOGYA (KR) -** Pelaksanaan uji coba contra flow Trans Jogja di Jalan Pasar Kembang (Sarkem), secara umum berjalan cukup baik. Kendati demikian dari hasil pantauan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, saat uji coba contra flow dilakukan, sejumlah kendaraan bermotor justru menggunakan jalur contra flow (jalur bus) untuk masuk ke Pasar Kembang.

Menyikapi hal itu Dishub DIY akan menambah jumlah personel di exit contra flow. Nantinya para personel tersebut akan berjaga-jaga agar tidak ada kendaraan bermotor selain Trans Jogja yang masuk ke jalur itu dari barat ke timur.

"Berdasarkan pemantauan yang kami lakukan berkaitan dengan uji coba contra flow, meski secara umum

cukup bagus, tapi dari laporan visual selama dua hari masih ada beberapa kendaraan bermotor, baik mobil maupun motor yang masuk jalur contra flow," kata Plh Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Sumariyoto di Yogyakarta, Kamis (2/11).

Sumariyoto mengungkapkan, selain penambahan jumlah personel di exit contra flow, Dishub DIY akan melakukan perbaikan pada bagian-bagian water barrier. Karena selama uji coba, water barrier yang menjadi pembatas jalur contra flow relatif terbuka. Sementara untuk titik-titik drop off penumpang yang akan naik dari Stasiun Tugu Yogyakarta, terminal penumpang Kereta Api (KA), Dishub masih menyebar di dua titik. Yaitu di depan pintu utama Stasiun

Tugu Yogyakarta dan utara pertigaan Jlagran Lor.

"Ke depan drop off rencananya akan dijadikan satu titik saja. Kebijakan ini diberlakukan untuk mengurangi tundaan lalu lintas. Sebab jika dijadikan satu di Jlagran Lor akan menghambat akses masuk Trans Jogja di titik awal contra flow. Namun bila diletakkan di depan pintu utama Stasiun Yogyakarta maka akan menghambat arus lalu lintas pada ruas Jalan Pasar Kembang," jelas Sumariyoto, seraya menambahkan, perlu dibuat drop off box kotak (marka khusus drop off) dengan posisi lokasi memanjang di barat Jlagran Lor sisi utara, dengan aturan waktu maksimal tertentu untuk menurunkan penumpang. **(Ria)-d**

# Padi Gamagora 7 Siap Dukong Kedaulatan Pangan Nasional

**YOGYA (KR) -** Padi varietas unggul Gajah Mada Gogo Rancah (Gamagora) 7 yang dikembangkan oleh Pusat Inovasi Agroteknologi, Universitas Gadjah Mada (PIAT UGM) siap mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional. Memiliki kualitas premium seperti ibunya (beras Rojolele), produktivitas padi Gamagora 7 juga di atas beras pada umumnya.

"Gabah kering panen padi pada umumnya, hanya 7-8,2 ton perhektare, kalau Gamagora 7 ini bisa mencapai 10 ton. Jadi sangat bisa mendukung kedaulatan pangan," terang Kepala PIAT UGM Taryono, baru-baru ini.

Dijelaskan Taryono, keunggulan lain dari padi Gamagora 7 ini, umur panen lebih pendek yaitu hanya 110 hari, dan saat musim kemarau bisa lebih cepat lagi, yakni kurang dari 100 hari. Padi Gamagora 7 juga lebih kuat (tidak roboh), anakannya banyak dan pertumbuhannya bisa serempak.

"Padi Gamagora 7 juga lebih tahan terhadap



KR-Istimewa

## Pemupukan padi Gamagora 7 menggunakan teknologi drone.

hama wereng dan bisa ditanam di tanah berlempung atau sawah tadah hujan. Meskipun tidak di-airi selama 2 minggu pun tidak masalah, karena sekali terairi, recovery padi ini sangat baik," katanya.

Menurut Taryono, saat ini pengembangan padi Gamagora 7 memasuki tahap uji pasar/komersial. PIAT UGM melakukan uji tersebut di 9 titik di sejumlah daerah, salah satunya

berada di lahan seluas 1,5 hektare di Desa Guyung, Kabupaten Ngawi Jawa Timur bekerja sama dengan pihak swasta yaitu PT Agri Sparta.

"Meskipun masih tahap pengujian (uji pasar), tapi para petani sangat antusias menanam padi Gamagora 7, sampai-sampai kami (PIAT UGM) kewalahan dalam memenuhi permintaan benih karena banyaknya permintaan," ujarnya.

Gamin (55) salah satu petani Desa Guyung Ngawi mengaku sangat senang dengan kualitas padi Gamagora.

Menurutnya, padi tersebut memiliki jumlah anak-anak yang banyak dan tidak roboh, dan yang tak kalah penting produktivitasnya tinggi. "Kami berharap di musim tanam selanjutnya, kami terus diberi benih Gamagora ini," harapnya. **(Dev)-d**

## WISUDA PURNA SISWA SMK SMTI YOGYAKARTA 2023

### Siap Kerja, Langsung Terserap Dunia Industri



Kepala BPSDMI Kementerian Perindustrian RI dan Kepala Sekolah SMK SMTI berfoto selfie bersama Wisudawan Terbaik

**YOGYA (KR) --** Capaian membanggakan diraih lulusan SMK SMTI Yogyakarta Tahun 2023. Dari 272 siswa yang lulus, sudah terserap ke dunia industri sebanyak 92,28 persen, dan diharapkan sampai Desember 2023 ini, semua bisa terserap 100 persen. Membuktikan SMK SMTI mampu menyiapkan SDM yang kompeten dan siap masuk dunia kerja.

"Diharapkan SMK SMTI menjadi sekolah pilihan tidak hanya di sekitar DIY juga siswa dari berbagai penjuru Indonesia yang ingin mendaftar sekolah kejuruan, serta menjadi sekolah rujukan nasional dengan prestasi-prestasinya," tutur Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian RI, Drs. Masrokhon, MPA., CGCAE kepada wartawan Sabtu (4/11) di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Bantul.

Di sela Wisuda Purna Siswa SMK SMTI Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023, Masrokhon mengapresiasi lulusan SMK SMTI Yogyakarta yang unggul, tak hanya memperoleh ijazah Kemendikbudristek, namun juga Ijazah Kemenperin, Sertifikat Internasional, Sertifikat Uji Kompetensi dan Sertifikat TOEIC.

"Sebagai tindak lanjut arahan Bapak Menteri Perindustrian kepada sekolah vokasi Kemenperin untuk menambah jumlah siswa dan implementasi salah satu sasaran dalam Road Map "Corporate University", maka pada tahun ini dirintis kerjasama dengan salah satu industri, yaitu PT Krakatau Posco untuk membentuk kelas industri yaitu Kelas Teknologi Industri Baja," jelasnya.

Perjanjian Kerjasama akan dilaksanakan 9 November 2023 bersamaan dengan pembukaan Indonesia Iron and Steel Industry Association (IISIA) Business Forum 2023 di ICE BSD, Tangerang. Dengan demikian, maka SMK SMTI Yogyakarta menjadi yang pertama dan satu-satunya SMK di Indonesia untuk Kelas Teknologi Industri Baja kerjasama dengan PT Krakatau Posco.

Lebih lanjut Kepala Sekolah SMK-SMTI Yogyakarta, Rr Ening Kaekasiwi ST MP menyebutkan dari 272 wisudawan, yang meliputi konsentrasi keahlian Teknik Kimia Industri 114 siswa, Kimia Analisis 96 siswa dan Teknik Mekatronika 62 siswa. "Mereka dinyatakan lulus 5 Mei 2023, namun wisuda baru dilaksanakan November 2023, sebab kami harus membuka jalan pada masyarakat atau dunia industri untuk menerima mereka. Hasil dari pendidikan SMK SMTI Yogyakarta harus bisa terserap dunia industri, setelah lulus segera bekerja," ungkap Ening.

Tercatat, per 30 Oktober 2023 lalu sebanyak

195 orang (71,69 persen) lulusan SMK SMTI 2023 sudah langsung terserap ke dunia industri atau telah mendapatkan pekerjaan. Sementara 51 orang (18,75 persen) memilih melanjutkan pendidikan, sebanyak 5 orang (1,84 persen) memilih berwirausaha sedangkan sisanya 21 orang (7,72 persen) dalam proses bekerja dan kuliah. Total terserap ke dunia industri 92,28 persen, dan 5 bulan ke depan dipastikan 100 persen. "Tahun ini 1 lulusan SMK SMTI mendapat beasiswa belajar ke Luar Negeri S1 Teknik Mekatronika di Cheng Shiu University, Taiwan," jelasnya.

Ening menjelaskan, pengembangan dan peningkatan kinerja SMK-SMTI Yogyakarta mengacu pada Program Pengembangan Pendidikan Vokasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian RI yaitu Pengembangan Vokasi industri bertaraf Global menuju "Corporate University" yang didukung dengan penyelenggaraan Pendidikan kejuruan industri yang excellence dan bertaraf Internasional.

"Dengan komitmen "Lulusan Pasti Bekerja" dan motto BPSDMI "One Vocational Unit, One Great Achievement" sekolah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut melalui beberapa inovasi dan kolaborasi mulai dari Penerimaan Peserta Didik Baru, Proses Pembelajaran di sekolah dan di Industri hingga Pemasaran Lulusan. Meningkatkan kepercayaan pada Masyarakat. Tahun 2023 sekolah bisa tetap terakreditasi A secara otomatis dengan nilai 94 dari Badan Akreditasi Nasional," jelasnya.

Sementara Lulusan Terbaik 1 SMK SMTI Yogyakarta dari Konsentrasi Keahlian Teknik Mekatronika, Aulia Fernanda mengaku sangat bersyukur bisa menimba ilmu di SMK SMTI Yogyakarta. Sebab sebelum lulus, sejak 2021 lalu, Aulia sudah mulai diterima kerja di PT Toyota Boshoku Indonesia. "Awalnya PT Toyota Boshoku Indonesia menjalin hubungan kerja dengan SMK SMTI lewat lomba PLC (Programmable Logic Controller) otomasi. Saya lolos 10 besar dan kemudian diberi kesempatan melalui perekrutan magang," terang Aulia.

Selama 6 bulan magang, lalu pengangkatan karyawan kontrak, sekarang dirinya sudah memasuki kontrak tahun kedua melalui seleksi pengangkatan karyawan tetap. "Sambil bekerja saya diberi tugas magang oleh sekolah. Dikumpulkan setiap Sabtu atau Minggu. Bahagia bisa menjadi lulusan terbaik SMK SMTI 2023, saya sangat terbantu dengan diterapkannya dual system dimana SMTI bisa membuat proses praktik sangat mirip dengan dunia industri," pungkasnya. **(Vin)**